BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan tentang bagaimana konsep fatherless digambarkan dalam video musik *"Chill Kill"* Red Velvet. Interpretasi terhadap konsep *fatherless* dapat membentuk persepsi penonton tentang isu sosial dalam video musik tersebut. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka dapat ditemukan makna maupun pesan tersirat yang terdapat dalam simbol-simbol atau tanda denotatif, tanda yang tampak jelas terhadap beberapa scene dalam video musik ini. Adapun tanda tersebut terdapat dalam beberapa scene yang menampilkan konsep fatherless di dalamnya.

Penelitian ini menganalisis video musik berjenis *Conceptual clips: Narrative music video* yang menampilkan alur cerita terstruktur melalui adegan visual dan makna lirik lagu didalamnya. Dengan menganalisis makna denotasi dan konotasi berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu: konotasi perseptif, konotasi kognitif dan konotasi etis, penelitian ini berhasil mengidentifikasi 5 gambaran utama tentang konsep *fatherless* yang disampaikan dalam video musik "Chill Kill" Red Velvet secara tersirat.

Pertama, konsep *fatherless* digunakan sebagai tema besar yang menjadi alasan anggota Red Velvet berduka. Hal ini relevan dengan adegan Red Velvet yang sedang membersihkan rumah setelah ditinggal pergi ayahnya. Dalam budaya barat, membersihkan rumah merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan setiap orang setelah berduka akibat ditinggal pergi orang yang disayang. Hal ini bertujuan membersihkan kenangan buruk yang masih tersimpan dirumah. Dalam kondisi ini, orang telah melewati fase penerimaan *(acceptance)* sebagai bagian dari tahap berduka.

Kedua, kondisi *fatherless* disebabkan oleh faktor kematian. Dalam konteks ini, munculnya kondisi *fatherless* pada anggota Red Velvet disebabkan oleh tindak kriminal yang dilakukan oleh anaknya sendiri sebagai bentuk perlawanan terhadap kekerasan yang mereka alami di masa lalu. Melalui adegan yang menampilkan ceceran selai berwarna merah tampak identik dengan ciri-

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

ciri kasus kriminal berupa pembunuhan dimana terdapat jejak darah yang berantakan di tempat kejadian perkara.

Ketiga, konsep *fatherless* berdampak buruk terhadap mental seseorang. Dalam konteks ini, Red Velvet menunjukkan goncangan mental berupa depresi, kecemasan serta amarah yang tertahan akibat kenangan buruk yang telah lama mereka pendam, seketika muncul tanpa terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa seorang anak dalam kondisi *fatherless* berpotensi mengalami gangguan psikologis yang berdampak terhadap kepercayaan diri serta bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Seseorang dalam tahap ini dapat mengalami fase marah *(anger)* dan depresi *(depression)* saat masih yang berduka.

Keempat, korban *fatherless* mampu menemukan kebebasan. Hal ini menjelaskan bahwa setiap anak yang menjadi korban *fatherless* tidak harus selamanya dalam kondisi terpuruk. Namun mereka harus mempunyai ambisi dan harapan untuk terlepas dari kehidupan masa lalu yang membelenggu. Red Velvet mencoba memperlihatkan perjuangan korban *fatherless* akibat kematian ayahnya dengan berani bersatu dan bangkit bersama keluarganya untuk menemukan jalan keluar dan mencari kebebasan di luar rumah. Hal ini termasuk dalam tahap lanjutan fase penerimaan *(acceptance)* yang mencoba berdamai dengan masa lalu.

Kelima, korban *fatherless* berhasil menemukan kehidupan baru. Meskipun terdengar mengenaskan, kehidupan baru yang diterima oleh anggota Red Velvet adalah hukuman atas tindakan mereka sebelumnya. Mereka bertekad melakukan pelarian dan meninggalkan kenangan lama dengan tindakan membakar seisi rumah. Namun tindakan ini diketahui oleh polisi sebagai aparat hukum yang bertugas menangkap mereka. Meskipun begitu, Red Velvet hendak mengajarkan kita tentang pentingnya bentuk tanggung jawab terhadap setiap kejadian yang telah diperbuat, semua pasti ada balasannya. Dengan begitu mereka tetap mendapatkan kehidupan baru diluar rumah yang telah menyakitinya sejak lama dan hidup bahagia bersama anggota keluarga lainnya.

Dari kelima temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep *fatherless* digambarkan secara tersirat dari perspektif seorang anak yang ditinggalkan oleh ayahnya. Penelitian ini berfokus terhadap perjuangan korban *fatherless* dalam

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

menjalani kehidupan dengan diselimuti bayangan masa lalu yang kelam. Sehingga penting bagi penonton yang memiliki kondisi *fatherless* untuk memahami

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1) Untuk Peneliti Selanjutnya

Kekurangan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya menganalisis makna dari tahap denotasi dan konotasi dalam kerangka semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melanjutkan analisis hingga tahap mitos, guna menggali konstruksi ideologi dan nilai-nilai budaya yang lebih dalam terhadap video musik "Chill Kill" Red Velvet. Penelitian lanjutan juga dapat mengkombinasikan pendekatan Barthes dengan analisis wacana untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh.

2) Untuk Penikmat K-Pop dan Masyarakat Umum

Disarankan agar setiap penonton lebih peka terhadap pesan yang disampaikan dalam video musik K-Pop, terutama yang menyentuh isu sosial dan psikologis terkait fenomena *fatherless* di lingkungan masyarakat. Pemahaman yang lebih dalam terhadap makna konotasi dapat membantu menumbuhkan empati dan kesadaran terhadap fenomena *fatherless* yang masih diabaikan keberadaanya.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press

Anggraini S, Lia dan Kirana Nathalia. (2016). *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula.* Bandung: Nuansa Cendekia.

Barthes, Roland. (2010). *Imaji, Musik dan Teks.* Yogyakarta: Jalasutra.

Barthes, Roland. (2017). *Elemen-Elemen Semiologi.* Yogyakarta: BASABASI, diterjemahkan oleh M. Ardiansyah.

Cresswell, John W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Belajar, diterjemahkan oleh Saifuddin Zuri Qudsy dan Achmad Fawaid.

Hernandes, Y. R. (2015). *Ampuhnya Bahasa Tubuh: Untuk Memengaruhi Orang Lain.*Yogyakarta: Laksana.

Kartono, Kartini. (2007). *Psikologi Anak.* Bandung: CV. Mandar Maju.

Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian.* Bandung: Ghalia Indonesia.

Nugroho, Sarwo. (2014). *Teknik Dasar Videografi.* Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (Penerbit Andi).

Prasetya, Arif B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi.* Bandung: Intrans Publishing.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Kalimantan Selatan: Antasari Press

Sanyoto, Sadjiman E. (2010). *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain.* Yogyakarta: Jalasutra.

Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian.* Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Semedhi, B. (2011). *Sinematografi - Videografi: Suatu Pengantar.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Storey, John. (2006). *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop.* Yogyakarta: Jalasutra.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. ALFABETA.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. ALFABETA.

Tinarbuko, Sumbo. (2009). *Semiotika Komunikasi Visual.* Yogyakarta: Jalasutra.

Tinarbuko, Sumbo. (2021). *Perancangan dan Pengkajian Desain Komunikasi Visual.* Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Vera, Nawirah. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Jurnal

Agustin, dkk. Analisis Semiotika Video Musik BTS dalam album "MAP OF THE SOUL". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha, Vol. 11(3), Hal. 169-177, 2021.*

Ashari, Y. Fatherless in Indonesia and its impact on children's psychological development. *PSIKOISLAMIKA, Vol 15. 2017*

Hakim, L dan Lusi N A. Analisis Semiotika Video Klip BTS "Permission to Dance". *Jurnal Komunikasi Islam (J-Kls), Vol.3, No.2, 2022.*

Jung, S. Representasi Budaya Patriarki Bangsa Korea Dalam Drama "Because This Is My First Life". *Aksarabaca: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya, Vol.2, No.2, 2021.*

Miyarso, E. Peran Penting Sinematografi Dalam Pendidikan Pada Era Teknologi Informasi & Komunikasi. *Dinamika Pendidikan, No.2, 2011.*

Nensilianti, dkk. Makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos Video Musik Red Velvet Feel My Rhythm. *Jurnal Bastra, Vol.8, No.4, 2023.*

Nurwahyuni, F. J dan Nina Y. Pengaruh Estetika Visual Dalam Video Musik K-Pop Aespa Terhadap Persepsi Merek Di Kalangan Gen Z. MISTER: *Journal Of Multidisciplinary Inquiry In Science, Technology, and Educational Research.*

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Oviani, S. H dan Anggalih N N. Analisis Semiotika Video Musik 7WOL 7IL "ONE OF THESE NIGHT" oleh grup Red Velvet. *Jurnal Barik, Vol. 4 No. 3 Hal. 152-166, 2023.*

Prayhogi, I & Salamun K. (2016). PENCIPTAAN VIDEO MUSIK DENGAN MATERI PERFORMANCE ART. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 04 Nomor 02 Tahun 2016, 336–342, 336-342.*

Wulandari, H & Mariya U. D. S. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *CERIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.12, No.1, 2023.*

Skripsi

Aji, B. S. (2022). *Analisis Semiotika Komunikasi Visual Video Klip "HARA" tentang Makna Keseimbangan Alam.* Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Mubarok, W. M. (2024). *Representasi Indonesia Dalam Serial TV The Last Of Us (Kajian Semiotika Roland Barthes).* Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pangesti, H. A (2019). *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kejahatan Dalam Penegakan Hukum Pidana di Indonesia.* Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, Sulawesi Utara.

Thesis

Bella, C. (2021). *Representasi Mil-dang dalam Video Musik Lagu Red Velvet "Bad Boy".* Bachelor Thesis, Universitas Pelita Harapan.

Disyacitta, A. Z. (2023). *Representasi Toxic Relationship Di Video Klip Red Velvet "PSYCHO" (Kajian Semiotika Roland Barthes).* Skripsi Thesis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Prabawati, T. (2024). *Hubungan Antara Fatherless Dengan Regulasi Emosi Remaja Kelas XI Di SMK Negeri 10 Semarang.* Undergraduate Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMAN

Anjani, R. GEMAGAZINE. *https://www.gemagazine.or.id* (diakses pada 24 Januari 2025, pukul 20.48).

Antelope, S. StudioAntelope. https://studioantelope.com (diakses pada 23 Juni 2025 pukul 19.37).

Firmansyah, M. J. TEMPO. *www.tempo.co* (diakses pada 23 Juni 2025 pukul 16.38).

Ji-Ye, Kim. Korea Joongang Daily. *https://koreajoongangdaily.joins.com* (diakses pada 10 Februari 2025, pukul 16.00).

Kevin, A. Alodokter. *www.alodokter.com* (diakses pada 12 Mei 2025, pukul 19.00).

Manoban, B. IDN Times. *www.idntimes.com (*diakses pada 23 Juni 2025 pukul 19.06).

Manlan, S. IDN Times. *www.idntimes.com (*diakses pada 23 Juni 2025 pukul 17.51).

OhBold C. A. OHBOLD. *https://ohbold.com* (diakses pada 12 Mei 2025, pukul 18.58).

Sitoresmi, Ayu R. Liputan6. *www.liputan6.com* (diakses pada 01 Juni 2025 pukul 10.12).

Simbolopedia. Symbolopedia. https://symbolopedia.com (diakses pada 01 Juni 2025 pukul 17.38).

Simbolopedia. Symbolopedia. https://symbolopedia.com (diakses pada 01 Juni 2025 pukul 18.06).

Syakina, U. Komuniasik. *https://komuniasik.com* (diakses pada 12 Februari 2025, pukul 21.00).

Thabroni. serupa.id. https://*serupa.id* (diakses pada 12 Februari 2024, pukul 21.00).

Tim Redaksi. CNBC Indonesia. *www.cnbcindonesia.com* (diakses pada 10 Februari 2025, pukul 16.00).

Wahidiyat, M. Binus University: School of Design. *dkv.binus.ac.id* (diakses pada 02 April 2024 pukul 12.04).

Wetsman, N. VICE. *www.vice.com* (diakses pada 21 Mei 2024, pukul 09.52).

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Yani, Indri. IDN Times. *www.idntimes.com* (diakses pada 23 Juni 2025 pukul 13.02).

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta